

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian semacam ini yang menggunakan penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah suatu eksplorasi yang diarahkan untuk melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi dan memutuskan alasan-alasan potensial dari peristiwa-peristiwa yang diteliti. (Muchlas Samani, 2020 Hal 93). Jadi Jenis peneliti ini diarahkan melalui penelitian lapangan, dalam pengaruh kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap penggunaan pelayanan mobile banking pada bank syariah indonesia Di kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan langsung pergi ke lapangan untuk menggali dan berkonsentrasi pada informasi yang berkenan dengan judul tersebut seperti kemudahan, kemanfaatan dan keamanan.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penulis menghitung menggunakan aplikasi Statistik SPSS versi 26. seperti Uji Validitas Dan Reabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan Angket Kuesioner.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian yaitu Di kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin

2. Objek penelitian yaitu Pengaruh Kemudahan, Kemanfaatan Dan Keamanan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking Pada Bank Syariah Indonesia.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil responden pada Kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin beralamat di Jl. Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan Untuk Lokasi penelitian berada di Campus UIN Antasari Banjarmasin.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak seluruhnya diselesaikan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dan kemudian memberikan kesimpulan dan himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristik tertentu (Sugiyono, 2007 Hal 72) Maka peneliti menentukan populasi yaitu jumlah Di kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 2.1

Jumlah Mahasiswa

FEBI UIN Antasari Banjarmasin

NO	JURUSAN	JUMLAH MAHASISWA AKTIF
1	S1 Perbankan Syariah	1.096
2	S1 Ekonomi Syariah	959
3	S1 Asuransi Syariah	152
Total		2.207

Sumber Data: (UTIPD) UIN Antasari Banjarmasin

Maka dari itu dapat diketahui jumlah populasi berjumlah 2.207 Di Kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang dimaksud, sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006 Hal 131). Populasi yang ditentukan oleh Peneliti yaitu Di kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 2.207 mahasiswa. Maka penulis mengambil teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu *simple non random sempling* oleh karena itu peneliti mengambil teknik tersebut tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap bagian atau setiap anggota untuk dijadikan sampel secara tidak acak pada Kalangan Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

Kepastian jumlah pengujian berdasarkan rumus Slovin telah digunakan oleh peneliti dengan alasan bahwa persamaan yang digunakan akan mempermudah peneliti untuk menghitung jumlah populasi. Maka tingkat

kesalahan dalam tingkat pengambilan sampel sebesar 10%. Maka jumlah sampel untuk responden berdasarkan rumus slovin. sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{2.207}{1 + (2.207 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2.207}{23.07}$$

$$n = 95.6$$

$$n = 96 \text{ orang}$$

Dari perhitungan diatas, dapat kita ketahui jumlah sampel yang akan digunakan peneliti berjumlah 96 orang responden dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dari jumlah populasi Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

E. Data Primer Dan Sekunder

1. Data sekunder adalah setiap distribusi yang tidak secara langsung diatur oleh pencipta, penonton atau pendukung dalam latihan yang digambarkan dalam tulisan. (Durri Adriani, 2010 Hal 2.17). Penelitian memperoleh data dari sumbernya seperti Buku-Buku, Jurnal, Artikel.
2. Data primer yaitu Informasi langsung didapatkan secara langsung dari artikel yang sedang dibahas dan kemudian ditangani oleh penulis dalam ulasan ini, khususnya mahasiswa. Pemeriksaan diarahkan untuk menguji

spekulasi informasi penting sebagai jawaban atas pertanyaan atau survei kepada mahasiswa. Pengumpulan informasi menggunakan survei adalah dengan memberikan banyak pertanyaan atau pertanyaan tersusun kepada responden untuk dituju. (Sugiyono, 2007 Hal 162). Data yang diperoleh dengan menyebarkan angket kuesioner secara langsung atau Online dari responden yang bersangkutan yaitu Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

F. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu berisi pengumpulan data, informasi dan lainnya. Sumber data atau informasi didapatkan oleh responden Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan Angket kuesioner adalah sebagai alat pengumpulan Informasi pada umumnya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang disusun yang digunakan untuk mengumpulkan data uji yang ideal. (Durri Adriani, 2010 Hal 5.6). Peneliti menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui informasi dari responden yang berjumlah 96 orang responden yang menggunakan rumus slovin dalam perhitungan sampel, dalam 96 orang responden tersebut adalah jumlah sampel dari Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

H. Skala Pengukuran

Salah satu jenis pertanyaan yang juga biasa digunakan adalah pertanyaan yang berisi tanggapan-tanggapan berskala, khususnya tanggapan-tanggapan yang disusun berdasarkan derajat atau tingkatan.

Skala likert adalah teknik skala pertanyaan sikap yang melibatkan reaksi responden sebagai alasan untuk memutuskan suatu bentuk skala. (Azwar, 2013 Hal 139). Jadi peneliti menentukannya dengan menggunakan skala likert karena menjadi salah satu acuan untuk memperoleh data dari responden dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sehingga menghasilkan skor total yang di dapatkan dari responden yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang akurat. Skor yang di dapatkan dari responden menggunakan skala likert akan dihitung nantinya dengan menjumlah tanggapan yang dilakukan oleh responden yaitu Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin. dalam penelitian Adapun prosedur penilaian dari pertanyaan-pertanyaan skor yang termasuk kedalam skala likert antara lain:

Tabel 3.2

Daftar Skor Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian Pada dasarnya, itu adalah sesuatu yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh peneliti untuk dikonsentrasikan dengan tujuan agar data diperoleh tentang hal itu dan kemudian ujung-ujungnya ditarik kesimpulan. (Darmawan, 2013 Hal 103). Variabel adalah perkembangan yang sifat-sifatnya telah dibagikan senilai sebagai angka atau gagasan pada suatu rangkaian. Maka peneliti menentukan variabel penelitian yang akan diteliti nantinya antara lain:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah pengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Jika variabel independent adalah variabel aktif maka kita memanipulasi nilai-nilai variabel untuk mempelajari pengaruhnya terhadap variabel lain (sugiyono, 2015 Hal 96-97). Adapun yang termasuk kedalam variabel bebas yaitu kemudahan, kemanfaatan, dan keamanan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah suatu pengaruh suatu variabel yang berbeda. meskipun demikian, variabel tertentu dapat menjadi variabel dan variabel bergantung yang memberikan respon atau reaksi bila dikaitkan dengan variabel bebas. (Sarwono, 2006 Hal 54). Adapun yang termasuk kedalam variabel bebas antara lain: penggunaan layanan.

J. Instrumen Penelitian

Responden yang bersangkutan akan mengisi angket berbentuk instrumen penelitian yang akan mengetahui informasi dari respon tentang penelitian yang

akan diteliti. Salah satu langkah peneliti untuk menentukan skala pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan berbentuk angket kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.3
Indikator Angket Kuesioner

Variabel	Dimensi	Indikator
kemudahan (X1) (Irmadhani, 2012 Hal 8).	<p>a. Sangat mudah dan jelas dimengerti.</p> <p>b. Tidak mengalami kesulitan saat berinteraksi dengan sistem.</p> <p>c. Mudah melakukan sistem.</p> <p>d. Melakukan sistem sesuai dengan kehendak pengguna</p>	<p>a. Dengan menggunakan sistem <i>mobile banking</i> banking sangat jelas dan mudah di pahami</p> <p>b. Membutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem <i>mobile banking</i>.</p> <p>c. Bagi saya <i>mobile banking</i> paling mudah digunakan.</p> <p>d. Mengoperasikan <i>mobile banking</i> sesuai dengan apa yang saya kerjakan.</p>
kemanfaatan (X2) (Dedi Rianto Rahardi, 2007 Hal	a. Mudah dalam melakukan pekerjaan.	a. Menggunakan <i>mobile banking</i> pekerjaan menjadi lebih mudah

5).	<p>b. Kemanfaatan.</p> <p>c. Menjadi produktifitas</p> <p>d. Tingginya efektifitas</p> <p>e. Kinerja pekerjaan lebih maju.</p>	<p>b. <i>mobile banking</i> sangat bermanfaat bagi saya.</p> <p>c. <i>mobile banking</i> membuat saya menjadi lebih produktif.</p> <p>d. <i>mobile banking</i> paling efektif digunakan oleh saya</p> <p>e. <i>mobile banking</i> dapat mengembangkan kinerja pekerjaan saya.</p>
Keamanan (X3) (Indra Ava Dianta, 2019 Hal 3).	<p>a. Kerahasiaan</p> <p>b. Integritas</p> <p>c. Pengesahan</p> <p>d. Ketersediaan</p>	<p>a. Saya Menggunakan <i>mobile banking</i> tetap terjaga kerahasiaannya.</p> <p>b. Keamanan data atau informasi <i>mobile banking</i> tidak dapat diakses oleh orang lain.</p> <p>c. Keaslian suatu data atau informasi <i>mobile banking</i> merupakan pemilik sah.</p> <p>d. Ketersediaan informasi</p>

		<i>mobile banking</i> sangat penting ketika dibutuhkan.
Penggunaan layanan (Y) (Indra Ava Dianta, 2019 Hal 3).	<p>a. Efisiensi</p> <p>b. Pemenuhan janji</p> <p>c. Kesiapan sistem beroperasi.</p> <p>d. Privasi.</p> <p>e. kepercayaan</p> <p>f. Tampilan aplikasi</p> <p>g. Kepuasan Nasabah</p>	<p>a. Kelengkapan layanan <i>mobile banking</i> sesuai dengan kebutuhan saya.</p> <p>b. Interaksi dengan <i>mobile banking</i> sangat mudah dan akurat.</p> <p>c. Fungsi pengoperasian aplikasi <i>mobile banking</i> berjalan dengan baik.</p> <p>d. Saya terasa terlindungi ketika bertransaksi dengan <i>mobile banking</i></p> <p>e. <i>mobile banking</i> sudah dikenal dan mempunyai reputasi yang baik.</p> <p>f. Aplikasi <i>mobile banking</i> secara keseluruhan menarik.</p> <p>g. Saya merasa sangat puas terhadap penggunaan</p>

		layanan <i>mobile banking</i> .
--	--	---------------------------------

K. Metode Analisis Data

Strategi pemeriksaan informasi yang menggunakan model analisis uji Validitas Dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linier Berganda dengan bantuan *software* SPSS 26 *for windows*.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas adalah suatu Informasi yang akan dilakukan untuk memfokuskan pada keabsahan informasi yang digunakan dalam mengarahkan penelitian yang logis dengan menggunakan uji statistik. Menguji sifat informasi yang dapat digunakan dalam ulasan ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Validitas juga terkait dengan motivasi di balik pengukuran. Perkiraan yang dinyatakan dalam kata adalah substansial dengan asumsi memperkirakan tujuan dengan cara yang asli dan benar (Ghozali, 2016 Hal 50). Metode yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan pengukuran validitas dalam peratanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner adalah *korelasi produk moment* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ dari r tabel, skor pertanyaan pada angket dinyatakan sah

- b. Jika r hitung $<$ dari r tabel, skor pertanyaan pada angket dinyatakan tidak sah.

b. Uji Reliabilitas

Jadi peneliti menemukan bahwa survei dikatakan reliabel atau valid jika respons penelitian terhadap pertanyaan itu stabil. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha $>$ 0.6 dan sebaliknya dianggap meragukan jika cronbach's alpha $<$ 0.6 (Ghozali, 2016 Hal 70). Jadi peneliti menentukan dari hasil uji reliabilitas dengan cara jika *alpha cronbach* $>$ 0,6 maka nilai tersebut dikatakan tidak valid dan jika nilai *alpha cronbach* $<$ 0,6 maka nilai tersebut dikatakan tidak valid.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik telah digunakan secara luas untuk menangani masalah pemeriksaan. Hal ini disebabkan karena yang berbeda memiliki aspek yang spesifik. Dalam menyelesaikan uji dengan pemeriksaan uji asumsi klasik perlu menguji informasi yang akan digunakan. Tes dilakukan untuk menjauhkan atau mengurangi hasil yang akan diperoleh Conrad (2014) menyatakan uji asumsi klasik yang dianggap paling penting adalah:

- a. Data tersebut normal
- b. Tidak terjadinya masalah multikolinearitas
- c. Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Oleh karena itu peneliti menentukan metode pengujian menggunakan uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang mana penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang khas atau tidak. (Sugiyono, 2016 Hal 56). Jadi peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode data dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*, maka penyampaian informasi dianggap normal jika signifikan $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan nilai resistance dan variance inflation faktor (VIF). Variabel bebas ketidaksamaan dari faktor bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh faktor lainnya (Ghozali, 2011 Hal 55). Jadi peneliti menggunakan Multikolinearitas pada model harus terlihat jika nilai VIF lebih kecil 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model itu bisa dianggap dibebaskan dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan antara variance dari satu penelitian dengan pemeriksaan lain. Model regresi yang layak adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 Hal 81). Jadi peneliti memperkirakan

atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dengan mengamati pola gambar *scatter plot* model dan melakukan uji *glasjer* yang nantinya akan diuji jika hasil data yang diuji $> 0,05$ maka data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan hasil di uji data statistik maka peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai hal tersebut.

3. Analisis regresi linier berganda

Menurut sugiyono (2016) dalam menentukan hipotesis Yang pertama adalah dengan menggunakan analisis linier berganda yang berbeda yang diharapkan dapat melihat secara langsung dampak dari beberapa faktor variabel terikat .Jadi peneliti melakukan pengujian apakah berpengaruh atau tidak. Maka penguji melakukannya terhadap variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan dan parsial yaitu uji F dan uji T. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y = Penggunaan Layanan

a = Konstanta

X₁ = Kemudahan

X₂ = Kemanfaatan

X₃ = Keamanan

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

$$e = error$$

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel diatas secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penggunaan Layanan.

a. Uji signifikan parsial (Uji-T)

Uji signifikan parsial (Uji-T) di lakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara tersendiri dalam memahami variabel terikat (Ghozali, 2016 Hal 61). Jadi peneliti menentukan hasil uji T ditentukan dengan melihat probabilitas variabel bebas terhadap tingkat signifikansi (0,05). Jika nilai probabilitas suatu variabel bebas dibawah tingkat signifikan, maka variabel tersebut mempengaruhi signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

b. Uji signifikan simultan (Uji-F)

Uji signifikan simultan (Uji-F) dilakukan untuk menentukan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama pada variabel terikat (Ghozali, 2016 Hal 75). Jadi peneliti dalam melakukan hasil uji-F ditentukan dengan melihat nilai F-hitung dan F-tabel untuk membandingkan probabilitas terhadap nilai signifikan (0,05). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknya.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Bentuk pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk baik atau tidaknya apakah model dapat digunakan dalam penelitian. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat (Ghozali, 2016 Hal 25). Jadi hasil dalam peneliti melakukan uji Koefisien Determinan (R^2) adalah 0 dan 1, bisa dikatakan bahwa model yang digunakan semakin bagus karena hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat dapat dijelaskan melalui variabel bebas yang digunakan. Dalam penelitian koefisien determinasi yang digunakan adalah adjusted R square (R^2).